KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)
Vol.3, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3032-7377, p-ISSN : 3032-7385, Hal 174-183
DOI : https://doi.org/10.61722/jmia.v3i6.13472

Analisis Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di SDN 106812

Nayla Ramadani Ketaren[1], Dinda Mufliha Lubis[2], Sriany[3], Siti Sarah[4]
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara
Korespondensi penulis: naylaketaren53@gmail.com, dindamuflihalubis1403@gmail.com, ani95867@gmail.com, sitisarahsye.1406@gmail.com

Abstract. *This study is motivated by the low level of learning activeness among some fourth-grade students at SDN 106812 Bandar Klippa, as seen in their lack of courage to ask questions, answer the teacher's questions, and express opinions. This study aims to analyze the teacher's strategies for increasing students' learning activeness, describe the forms of student activeness, and identify the supporting and inhibiting factors in implementing these strategies. The study used a descriptive qualitative approach and was conducted on October 14, 2026, with the teacher and fourth-grade students as subjects. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the teacher applied various strategies to encourage students' learning activeness, including varied learning methods, group discussions, engaging learning media, motivation and positive reinforcement, a personal approach, and opportunities for students to be directly involved. Student activeness appeared in asking questions, answering questions, discussing, cooperating, and expressing opinions. Supporting factors included appropriate learning media, engaging strategies, and students' interest and enthusiasm, while inhibiting factors included differences in students' abilities and limited instructional time. Applying varied strategies tailored to students' needs is expected to support more active, interactive, and conducive learning.*
Keywords: *Teacher Strategies, Learning Participation, Elementary School Students*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keaktifan sebagian siswa kelas IV di SDN 106812 Bandar Klippa dalam mengikuti proses pembelajaran, terlihat dari kurangnya keberanian siswa mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan guru, dan menyampaikan pendapat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, mendeskripsikan bentuk keaktifan siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif dan dilaksanakan pada 14 Oktober 2026 dengan subjek penelitian berupa guru dan siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi untuk mendorong keaktifan belajar siswa, meliputi metode pembelajaran yang bervariasi, diskusi kelompok, media pembelajaran menarik, pemberian motivasi dan penguatan positif, pendekatan personal, serta kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung. Bentuk keaktifan siswa terlihat melalui kegiatan bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, bekerja sama, dan menyampaikan pendapat. Faktor pendukung meliputi penggunaan media pembelajaran yang sesuai, pemilihan strategi yang menarik, serta minat dan antusiasme siswa, sedangkan faktor penghambat mencakup perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran. Dengan demikian, penerapan strategi yang bervariasi dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa diharapkan dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan kondusif.
Kata Kunci: Strategi Guru, Keaktifan Belajar, Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik, mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai

Naskah Masuk: 04 November 2026; Revisi: 05 November 2026; Diterima: 06 November 2026; Terbit: 20 November 2026

moral sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Efriyanti et al., 2026). Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran tidak cukup berorientasi pada penyampaian informasi oleh guru, tetapi perlu memberi ruang bagi siswa untuk terlibat langsung, misalnya mengajukan pertanyaan, menjawab, berpendapat, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas. Keterlibatan tersebut memungkinkan siswa membangun pengetahuannya sendiri sehingga keaktifan belajar menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan.

Guru memiliki peran strategis sebagai pembimbing, motivator, fasilitator, sekaligus pengelola pembelajaran yang menciptakan kondisi belajar agar siswa berpartisipasi secara optimal. Strategi pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (Ndun et al., 2024). Guru juga dituntut mengamati respons siswa dan menyesuaikan metode apabila pembelajaran belum kondusif. Namun, kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dapat memengaruhi pencapaian hasil belajar (Khaenur & Sandi, 2026), sehingga strategi yang dipilih perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Berdasarkan observasi awal di kelas IV SDN 106812 Bandar Klippa, keterlibatan sebagian siswa masih belum optimal, ditandai dengan siswa yang jarang bertanya maupun menjawab pertanyaan guru. Padahal, guru telah menerapkan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok, tetapi metode tersebut belum sepenuhnya mendorong seluruh siswa terlibat aktif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa takut salah menjawab, kurang percaya diri, malu berbicara di depan teman, kurang tertarik pada pelajaran tertentu, sulit berkonsentrasi, dan belum memahami materi. Temuan ini mengindikasikan bahwa rendahnya partisipasi berkaitan dengan hambatan yang beragam pada setiap siswa.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji topik yang berdekatan. Efriyanti et al. (2026) meneliti strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada pembelajaran IPAS kelas IV SDN 39 Palembang, sedangkan Febryanti et al. (2025) mengkaji strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui Kurikulum Merdeka di sekolah dasar. Kedua penelitian tersebut belum secara khusus menelaah strategi guru dengan mempertimbangkan hambatan keaktifan yang diungkapkan langsung oleh siswa, seperti rasa takut salah, malu, dan sulit berkonsentrasi. Kondisi inilah yang menjadi kesenjangan penelitian (research gap) yang hendak diisi pada konteks kelas IV SDN 106812 Bandar Klippa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN 106812 Bandar Klippa, mendeskripsikan bentuk-bentuk keaktifan siswa selama pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Hasil penelitian diharapkan memberikan gambaran empiris mengenai penerapan strategi guru dalam mendorong partisipasi siswa sekaligus menjadi masukan bagi guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN 106812 Bandar Klippa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran serta faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan siswa di kelas. Penelitian dilaksanakan pada 14 Oktober 2026 di SDN 106812 Bandar Klippa. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas IV dan siswa kelas IV. Guru diwawancarai untuk memperoleh informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan keaktifan siswa. Sementara itu, wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui pengalaman mereka selama mengikuti pembelajaran serta kendala yang menyebabkan mereka kurang aktif di kelas.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama

keterlibatan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru, menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan mengikuti diskusi kelompok. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan serta faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan belajar siswa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan penelitian dan dokumen lain yang relevan, sesuai dengan dokumentasi yang benar-benar diperoleh selama penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan merangkum informasi dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar hasil penelitian mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan untuk menggambarkan strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN 106812 Bandar Klippa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDN 106812 Bandar Klippa

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada 14 Oktober 2026 di kelas IV SDN 106812 melalui wawancara dengan guru dan siswa serta didukung oleh dokumentasi, ditemukan bahwa guru menerapkan sejumlah strategi untuk mendorong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Strategi tersebut mencakup penggunaan metode pembelajaran yang beragam, pelaksanaan diskusi kelompok, pemanfaatan media pembelajaran yang menarik, pemberian motivasi dan penguatan positif, pembentukan suasana belajar yang nyaman, serta pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi pada keterlibatan siswa. Berbagai strategi tersebut diterapkan untuk mendorong siswa agar lebih berani bertanya, menjawab pertanyaan, mengutarakan pendapat, bekerja sama, dan mengikuti aktivitas pembelajaran secara aktif.

1. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Beragam

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memanfaatkan berbagai metode pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan meningkatkan partisipasi siswa selama kegiatan belajar. Metode yang digunakan meliputi tanya jawab, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta aktivitas yang mengharuskan siswa terlibat secara langsung. Guru mengungkapkan bahwa masih terdapat siswa yang cenderung pasif, jarang bertanya, dan kurang memberikan tanggapan ketika pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru berupaya menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik siswa.

Dari wawancara dengan siswa diketahui bahwa mereka lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika guru menghadirkan kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan mereka secara langsung. Sebaliknya, penyampaian materi dalam waktu lama tanpa diselingi kegiatan lain dapat menimbulkan rasa bosan dan kantuk. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode yang bervariasi diperlukan untuk menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menempatkan siswa sebagai pendengar, tetapi juga melibatkan mereka dalam aktivitas berpikir dan berinteraksi.

Bonwell dan Eison (1991) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif merupakan proses yang mengajak siswa melakukan suatu aktivitas sekaligus memikirkan materi yang sedang dipelajari. Sementara itu, Prince (2004) menguraikan dukungan penelitian terhadap penggunaan pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kooperatif, dengan tingkat kekuatan bukti yang berbeda pada setiap pendekatan. Berdasarkan pandangan tersebut, variasi metode pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara bermakna.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif melalui Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok menjadi salah satu strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru membentuk beberapa kelompok belajar dan memberikan pembagian tugas kepada setiap anggota. Tugas tersebut dapat berupa

pencatat hasil diskusi, penyaji, maupun penanggung jawab media pembelajaran. Pembagian peran ini dimaksudkan agar setiap siswa mempunyai tanggung jawab yang jelas dan kesempatan untuk mengambil bagian dalam penyelesaian tugas kelompok.

Menurut hasil wawancara, siswa merasa lebih nyaman ketika belajar bersama teman, terutama saat menghadapi materi yang belum mereka pahami. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat bertanya kepada teman, saling bertukar gagasan, dan menyelesaikan tugas secara bersama-sama. Selain itu, kegiatan kelompok dapat menjadi kesempatan awal bagi siswa yang kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat dalam lingkup yang lebih kecil sebelum berbicara di hadapan seluruh kelas.

Slavin (1995) menjelaskan pembelajaran kooperatif sebagai pendekatan yang dapat mendukung pencapaian akademik dan hubungan sosial siswa apabila dilaksanakan dengan memperhatikan unsur-unsur yang sesuai. Sejalan dengan hal tersebut, Prince (2004) membahas pembelajaran kolaboratif dan kooperatif sebagai pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan temuan tersebut, diskusi kelompok dapat dimanfaatkan untuk memperluas kesempatan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun, guru perlu memperhatikan agar semua anggota kelompok terlibat dan tidak hanya mengandalkan siswa yang lebih aktif. Pembagian tanggung jawab, pemberian pertanyaan kepada masing-masing anggota, serta penyampaian hasil diskusi dapat membantu guru memantau partisipasi setiap siswa.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Menarik

Hasil wawancara memperlihatkan bahwa guru menggunakan berbagai media, seperti gambar, video, dan permainan edukatif, untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Siswa mengungkapkan bahwa kegiatan belajar terasa lebih menyenangkan ketika guru menggunakan media yang menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan lisan dalam waktu yang cukup lama.

Media pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan informasi melalui bentuk yang lebih nyata, visual, dan mudah diamati. Penggunaannya dapat berupa gambar, kartu bergambar, benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar, maupun video yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Agar lebih efektif, media tersebut dapat dipadukan dengan aktivitas mengamati, menjawab pertanyaan, melakukan diskusi, dan mempresentasikan hasil pengamatan.

Bonwell dan Eison (1991) menekankan bahwa siswa perlu dilibatkan dalam aktivitas yang mendorong mereka untuk memikirkan materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan gagasan tersebut, media pembelajaran sebaiknya tidak hanya berfungsi menarik perhatian siswa, tetapi juga digunakan untuk mendorong keterlibatan mereka dalam berpikir dan mengikuti kegiatan belajar.

Dengan demikian, media pembelajaran yang menarik dapat mendukung terciptanya suasana belajar yang interaktif apabila penggunaannya disertai aktivitas yang melibatkan siswa. Keberhasilan penggunaan media tidak semata-mata ditentukan oleh tampilan yang menarik, melainkan juga oleh kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan siswa.

4. Pemberian Motivasi dan Penguatan Positif

Berdasarkan hasil wawancara, guru memberikan motivasi dan penguatan positif untuk menumbuhkan keberanian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Bentuk penguatan tersebut meliputi pemberian pujian, penghargaan berupa bintang atau stiker, serta tanggapan yang membangun ketika siswa berusaha menjawab pertanyaan. Guru juga menanamkan pemahaman bahwa kesalahan merupakan bagian dari proses belajar sehingga siswa tidak perlu merasa takut untuk mencoba.

Siswa menjelaskan bahwa sikap guru yang ramah dan tidak langsung memarahi mereka ketika memberikan jawaban yang kurang tepat membuat suasana belajar terasa lebih nyaman. Keadaan tersebut mendorong siswa untuk lebih berani mengangkat tangan dan memberikan jawaban. Selain itu, penghargaan yang diberikan guru membuat siswa merasa bahwa usaha dan partisipasi mereka selama pembelajaran mendapatkan perhatian.

Fredricks et al. (2004) menjelaskan bahwa keterlibatan siswa terdiri atas dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Dalam penelitian ini, respons positif dari guru dapat membantu membangun kenyamanan emosional sehingga siswa lebih terdorong untuk mencoba menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Penguatan positif juga dapat diberikan melalui umpan balik yang jelas dan spesifik, misalnya dengan menghargai usaha siswa dalam menjelaskan alasan atau menyelesaikan suatu tugas.

Oleh sebab itu, motivasi dan penguatan positif dapat menjadi bagian dari strategi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar. Meskipun demikian, pemberian penghargaan tidak seharusnya menjadi satu-satunya dorongan bagi siswa untuk berpartisipasi. Guru juga perlu membantu siswa memahami pentingnya kegiatan belajar, menghargai proses yang dijalani, dan membangun keberanian untuk mencoba secara mandiri.

5. Penciptaan Suasana Belajar yang Nyaman melalui Pendekatan Personal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru berupaya membangun lingkungan pembelajaran yang nyaman dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa yang cenderung diam atau mengalami kesulitan. Guru mendekati siswa tersebut, menanyakan kendala yang mereka hadapi dengan cara yang lembut, serta memberikan penjelasan tambahan apabila dibutuhkan. Guru juga berusaha menghindari tindakan memarahi siswa di hadapan teman-temannya agar mereka tidak merasa malu atau takut ketika mengikuti kegiatan belajar.

Keterangan siswa turut memperkuat temuan tersebut. Mereka menyampaikan bahwa guru terkadang mendatangi meja mereka dan menanyakan kesulitan yang dialami dengan suara yang pelan. Perlakuan tersebut membuat siswa merasa lebih tenang karena tidak khawatir dipermalukan di depan teman-teman sekelasnya.

Fredricks et al. (2004) menerangkan bahwa keterlibatan siswa mencakup dimensi emosional yang berhubungan dengan perasaan dan tanggapan mereka terhadap pengalaman belajar. Berdasarkan pandangan tersebut, hubungan yang baik antara guru dan siswa perlu diperhatikan karena dapat membantu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keterlibatan siswa.

Melalui pendekatan personal, guru dapat mengenali kesulitan yang dihadapi siswa dan memberikan bantuan sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, suasana belajar yang kondusif tidak hanya berkaitan dengan keadaan fisik ruang kelas, tetapi juga mencakup komunikasi, hubungan sosial, dan cara guru menanggapi kesulitan siswa. Lingkungan pembelajaran yang nyaman dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan mengutarakan pendapat tanpa dihantui rasa takut melakukan kesalahan.

6. Penerapan Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa

Strategi lain yang dilakukan guru adalah memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan wawancara, guru memanfaatkan pertanyaan, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan pemberian tugas untuk mendorong siswa memberikan tanggapan serta mengemukakan pendapat. Kegiatan tersebut memperlihatkan adanya upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bergantung pada penjelasan guru.

Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, mencoba, berdiskusi, dan menyampaikan hasil pemikirannya. Dalam pelaksanaannya, guru bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa agar dapat memahami materi melalui kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Prince (2004) menjelaskan bahwa pembelajaran aktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar melalui aktivitas yang mendorong keterlibatan dan pemikiran. Penerapan prinsip tersebut pada jenjang sekolah dasar dapat dilakukan melalui tugas sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, guru dapat mengangkat permasalahan tentang kebersihan lingkungan sekolah, kemudian mengajak siswa berdiskusi untuk menemukan permasalahan dan mengemukakan cara mengatasinya.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa merasa lebih berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan ketika guru memberikan kesempatan untuk berpartisipasi serta

menanggapi jawaban mereka secara positif. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemberian kesempatan dan dukungan guru merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam upaya mendorong keaktifan belajar siswa.

Fredricks et al. (2004) menegaskan bahwa keterlibatan siswa perlu dipahami melalui dimensi perilaku, emosional, dan kognitif. Dengan demikian, keaktifan belajar tidak cukup dinilai dari keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan. Guru juga perlu memperhatikan keterlibatan siswa dalam diskusi, kesungguhan mengerjakan tugas, serta upaya mereka untuk memahami materi pembelajaran.

Secara umum, hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas IV SDN 106812 menunjukkan bahwa strategi untuk meningkatkan keaktifan belajar mencakup penggunaan metode yang beragam, pelaksanaan pembelajaran kooperatif, pemanfaatan media yang menarik, pemberian motivasi dan penguatan positif, pendekatan personal untuk membangun suasana belajar yang nyaman, serta pemberian kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung. Strategi-strategi tersebut saling mendukung dalam mendorong siswa agar lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat.

Walaupun demikian, penerapan strategi pembelajaran tetap perlu disesuaikan dengan keadaan kelas, karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, dan ketersediaan waktu. Hasil wawancara memberikan informasi mengenai pengalaman guru dan siswa terkait strategi yang digunakan. Oleh karena itu, data observasi dan dokumentasi juga perlu dimanfaatkan sebagai bukti pendukung agar pelaksanaan strategi tersebut dapat dijelaskan secara lebih menyeluruh berdasarkan kondisi yang ditemukan selama penelitian.

Kondisi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV di SDN 106812

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan pada 14 Oktober 2026 di SDN 106812 melalui wawancara dengan guru dan siswa serta dokumentasi, keaktifan belajar siswa dapat ditinjau dari respons mereka terhadap kegiatan pembelajaran dan bentuk keterlibatan yang ditunjukkan selama proses belajar. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa senang ketika mengikuti pembelajaran bersama guru. Hal ini menunjukkan adanya respons emosional yang positif terhadap kegiatan belajar. Namun, perasaan senang tersebut belum dapat dijadikan satu-satunya dasar untuk menyatakan bahwa seluruh siswa telah terlibat aktif dalam pembelajaran.

Keaktifan siswa dapat diamati melalui sejumlah aktivitas, seperti memperhatikan penjelasan guru, membaca materi, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan tugas. Penelitian Nisa dan Ramanda (2023) mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA di SDS Attaufiq Medan menunjukkan bahwa kegiatan belajar siswa kelas IV dapat diamati melalui aktivitas mendengarkan, membaca, bertanya, mengerjakan soal, dan menjawab pertanyaan guru. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan acuan untuk mengenali berbagai bentuk keaktifan siswa kelas IV di SDN 106812. Meskipun memiliki keterkaitan, kondisi siswa di kedua sekolah tidak dapat dianggap sama tanpa mempertimbangkan data yang diperoleh dari masing-masing penelitian.

Selain respons siswa terhadap pembelajaran, strategi yang digunakan guru juga perlu diperhatikan dalam memahami kondisi keaktifan belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru, informasi mengenai variasi metode, pelaksanaan diskusi kelompok, penggunaan permainan edukatif, dan pemberian pertanyaan dapat menjelaskan upaya yang dilakukan untuk mendorong partisipasi siswa. Akan tetapi, pembahasan mengenai pelaksanaan strategi tersebut harus didasarkan pada hasil wawancara dan dokumentasi yang benar-benar diperoleh selama penelitian.

Nugraha et al. (2025), melalui penelitian mengenai pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar, menjelaskan bahwa kegiatan proyek yang dilaksanakan secara berkelompok dapat mendorong siswa untuk berdiskusi, bekerja sama, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya menyediakan kegiatan yang memungkinkan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran. Namun, hasil penelitian tersebut tidak dapat langsung dijadikan bukti bahwa strategi yang sama menghasilkan pengaruh serupa di SDN 106812. Kondisi dan hasil penerapan strategi guru di sekolah ini tetap perlu dijelaskan berdasarkan bukti empiris yang tersedia.

Berdasarkan uraian tersebut, kondisi keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN 106812 perlu dipahami dengan memperhatikan hubungan antara respons emosional siswa, strategi pembelajaran yang diterapkan guru, dan perilaku siswa selama kegiatan belajar. Perasaan senang yang disampaikan siswa merupakan salah satu temuan positif, sedangkan bentuk partisipasi lainnya perlu diperkuat melalui hasil wawancara dan dokumentasi. Dengan demikian, gambaran mengenai keaktifan belajar siswa dapat disusun secara lebih utuh, tidak hanya berdasarkan perasaan mereka, tetapi juga dengan mempertimbangkan keterlibatan nyata dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Strategi Guru

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat sejumlah faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN 106812. Faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor pendukung dan faktor penghambat yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran, pemilihan strategi belajar, minat dan antusiasme siswa, perbedaan kemampuan peserta didik, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Aspek-aspek tersebut perlu diperhatikan karena dapat memengaruhi kesempatan dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses belajar.

1. Faktor Pendukung Penerapan Strategi Guru

Faktor pendukung merupakan kondisi yang dapat membantu guru melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi. Dalam pembahasan ini, faktor yang mendukung penerapan strategi guru meliputi penggunaan media pembelajaran, pemilihan strategi yang menarik, serta minat dan antusiasme siswa.

a. Penggunaan Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi salah satu unsur yang dapat mendukung peningkatan keaktifan siswa. Penggunaan media membantu guru menjelaskan materi secara lebih mudah dipahami, menarik perhatian siswa, dan membangun interaksi selama kegiatan belajar. Media yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar dapat membantu siswa memahami materi melalui gambar, benda konkret, maupun aktivitas yang mengharuskan mereka terlibat secara langsung.

Menurut Kemp dan Dayton, media pembelajaran mempunyai beberapa fungsi, antara lain membantu menyeragamkan penyampaian informasi, membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, meningkatkan kualitas hasil belajar, serta menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut, pemilihan media yang sesuai dapat menjadi alternatif bagi guru untuk mendorong keterlibatan siswa. Melalui penggunaan media, siswa dapat lebih terdorong untuk memperhatikan penjelasan, memberikan jawaban, mengikuti diskusi, dan terlibat dalam aktivitas belajar lainnya.

b. Pemilihan Strategi Pembelajaran yang Menarik

Selain media pembelajaran, strategi yang menarik juga dapat membantu guru meningkatkan keaktifan siswa. Guru perlu mempertimbangkan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi yang akan disampaikan sebelum menentukan strategi yang digunakan. Penerapan metode yang beragam, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, dan permainan edukatif, dapat membuka kesempatan bagi siswa untuk mengambil bagian dalam proses belajar.

Menurut Majid, strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan yang digunakan guru dalam menyelenggarakan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan belajar tidak hanya didominasi oleh penjelasan guru, tetapi juga memberikan ruang kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan, menjawab, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dengan teman sekelas.

c. Minat dan Antusiasme Siswa

Minat dan antusiasme peserta didik merupakan aspek lain yang dapat menunjang keberhasilan penerapan strategi guru. Siswa yang tertarik terhadap materi pelajaran cenderung memberikan perhatian, menunjukkan rasa ingin tahu, dan bersedia mengikuti

kegiatan pembelajaran. Sebaliknya, rendahnya ketertarikan terhadap pelajaran dapat berkaitan dengan berkurangnya keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung.

Menurut Hendrayanti, seseorang cenderung memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan dengan penuh antusias apabila memiliki minat terhadap kegiatan tersebut. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik serta menghubungkan materi dengan pengalaman yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pemberian apresiasi, kesempatan untuk berpartisipasi, dan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan juga dapat membantu menjaga minat serta antusiasme siswa selama pembelajaran.

2. Faktor Penghambat Penerapan Strategi Guru

Di samping adanya faktor pendukung, pelaksanaan strategi guru untuk meningkatkan keaktifan belajar juga dapat menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi yang menjadi dasar pembahasan, masih ditemukan siswa yang cenderung pasif, kurang memperhatikan penjelasan guru, dan berbicara dengan teman sebangku ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Keadaan ini memperlihatkan bahwa partisipasi siswa belum sepenuhnya merata. Faktor penghambat yang dibahas dalam penelitian ini meliputi perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu pembelajaran.

a. Perbedaan Kemampuan Siswa

Perbedaan kemampuan peserta didik merupakan salah satu tantangan yang perlu dihadapi guru ketika menerapkan strategi pembelajaran. Setiap siswa mempunyai karakteristik, tingkat pemahaman, pengalaman belajar, dan kemampuan berpartisipasi yang tidak selalu sama. Sebagian siswa mampu memahami materi dengan cepat dan berani mengemukakan pendapat, sedangkan siswa lainnya membutuhkan penjelasan tambahan, pengulangan materi, atau pendampingan lebih lanjut.

Perbedaan kemampuan dan sikap peserta didik merupakan kondisi yang wajar dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat sekolah dasar. Setiap siswa memiliki latar belakang yang berbeda, baik dalam aspek pendidikan, sosial, maupun emosional. Perbedaan tersebut perlu dipertimbangkan guru ketika memilih dan melaksanakan strategi pembelajaran.

Jika guru menerapkan pendekatan yang seragam tanpa memperhatikan kebutuhan masing-masing siswa, sebagian peserta didik dapat mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memberikan kesempatan yang seimbang untuk berpartisipasi, mendampingi siswa yang mengalami hambatan, dan memvariasikan kegiatan belajar agar seluruh peserta didik memiliki peluang untuk terlibat secara aktif.

b. Keterbatasan Waktu Pembelajaran

Alokasi waktu yang terbatas juga dapat menjadi kendala dalam pelaksanaan strategi guru. Dalam kondisi tertentu, guru perlu memprioritaskan penyampaian materi dan penyelesaian target pembelajaran sehingga waktu untuk melaksanakan kegiatan yang mendorong partisipasi siswa menjadi berkurang. Akibatnya, kegiatan seperti diskusi, tanya jawab, presentasi, dan refleksi pembelajaran berpotensi tidak terlaksana secara maksimal.

Padahal, kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan pemahaman, bertukar gagasan, dan melatih keberanian dalam menyampaikan pendapat. Apabila waktu tidak dikelola secara efektif, pembelajaran dapat lebih banyak berfokus pada penyampaian informasi oleh guru daripada memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru perlu merencanakan kegiatan berdasarkan prioritas, mengatur durasi setiap aktivitas, serta memilih metode yang memungkinkan banyak siswa berpartisipasi dalam waktu yang tersedia. Pengelolaan waktu yang tepat diharapkan dapat membantu guru menyeimbangkan pencapaian tujuan pembelajaran dengan upaya meningkatkan keaktifan siswa.

c. Upaya Mengatasi Faktor Penghambat

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat yang telah diuraikan, diperlukan sejumlah upaya agar penerapan strategi guru dapat berjalan dengan lebih baik. Pertama, guru dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan menarik bagi siswa. Media yang digunakan dapat berupa gambar, kartu pembelajaran, alat peraga konkret, atau

benda sederhana yang tersedia di lingkungan sekolah. Kedua, guru dapat mengombinasikan beberapa metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, demonstrasi, dan permainan edukatif, sehingga siswa memperoleh kesempatan lebih luas untuk berpartisipasi secara langsung.

Ketiga, perbedaan kemampuan siswa perlu ditangani dengan memberikan bimbingan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Guru juga perlu memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang cukup untuk bertanya, menjawab, dan mengemukakan pendapat. Keempat, pengaturan waktu pembelajaran perlu dilakukan secara terencana agar penyampaian materi tetap berjalan dengan baik tanpa menghilangkan kesempatan siswa untuk berdiskusi dan terlibat dalam kegiatan belajar. Di samping itu, guru dapat memberikan penghargaan terhadap usaha siswa dan membangun suasana kelas yang aman serta nyaman agar mereka lebih berani mencoba tanpa takut melakukan kesalahan.

Melalui berbagai upaya tersebut, hambatan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat dikurangi sehingga partisipasi siswa semakin meningkat. Keberhasilan penerapan strategi guru tidak hanya bergantung pada metode atau media yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memahami kebutuhan peserta didik, mengatur waktu pembelajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan aktif seluruh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, guru di kelas IV SDN 106812 Bandar Klippa telah menerapkan strategi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, meliputi metode bervariasi, diskusi kelompok, media menarik, motivasi, penguatan positif, dan pendekatan personal. Meskipun demikian, keterlibatan sebagian siswa masih terbatas akibat rasa takut salah, kurang percaya diri, malu, rendahnya minat, sulit berkonsentrasi, serta kurang memahami materi. Media dan metode yang sesuai serta antusiasme siswa menjadi faktor pendukung, sedangkan perbedaan kemampuan dan keterbatasan waktu menjadi penghambat. Saran bagi guru adalah menyesuaikan strategi dengan kebutuhan siswa, mengelola waktu secara efektif, membimbing siswa yang kurang aktif, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman agar seluruh siswa berani berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bonwell, C. C., & Eison, J. A. (1991). Active learning: Creating excitement in the classroom. ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1. George Washington University, School of Education and Human Development. Akses: ERIC – Active Learning: Creating Excitement in the Classroom

Efriyanti, E., Boty, M., & Jadidah, I. T. (2026). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SDN 39 Palembang. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12(2), 150–159. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13464

Febryanti, M., Mintarti, M., & Primadata, A. P. (2025). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD "Nusa Bangsa". NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial, 12(5), 1892–1906. https://doi.org/10.31604/jips.v12i5.2025.1892-1906

Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). School Engagement: Potential Of The Concept, State Of The Evidence. Review Of Educational Research, 74(1), 59–109. https://doi.org/10.3102/00346543074001059

Khaenur, N., & Sandi, N. V. (2026). Strategi Guru Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Taraban 01. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 12(3), 425–440.

Ndun, J. A. R., Koro, M., & Kota, M. K. (2024). Analisis Peran Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Di Kelas IV Dan V UPTD SD Inpres RSS Oesapa. SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah, 1(12), 1230–1238. https://doi.org/10.62335

Nisa, K., & Ramanda, D. (2023). Analysis of student activity in learning science at SDS Attaufiq Medan. Educational Journal of Elementary School (EJoES), 4(1). https://doi.org/10.30596/ejoes.v4i1.16066

Nugraha, H. S. M., Rahardi, R., & Suwanto. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek: Upaya Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar. Journal Of Innovation And Teacher Professionalism, 3(3), 681–690. https://doi.org/10.17977/um084v3i32025p681-690

Prince, M. (2004). Does active learning work? A review of the research. Journal of Engineering Education, 93(3), 223–231. https://doi.org/10.1002/j.2168-9830.2004.tb00809.x

Slavin, R. E. (1995). Cooperative learning: Theory, research, and practice (2nd ed.). Allyn & Bacon.